

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 25 Nomor 2 September 2020

IDENTIFIKASI DEWA-DEWA DALAM REG WEDA MANDALA I

IDENTIFICATION OF GODS IN THE WEDA MANDALA I

Oleh

Sujaelanto

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

sujaelantoklaten@gmail.com

ABSTRAK

Reg weda adalah kitab suci Hindu berbentuk mantra yang dipercaya sebagai wahyu Tuhan dan diterima oleh maha rsi. Mantra reg weda menggunakan bahasa Sanskerta yang kaya dengan nilai estetika dan tersusun sangat rapi dengan menggunakan bentuk chanda yang indah. Reg Weda Mandala I adalah bagian Weda Sruti yang terdiri 1944 mantra yang tersebar dalam 192 sukta. Setiap Sukta terdapat beberapa mantra yang dinyanyikan melalui chanda. Selain itu di setiap Sukta terdapat berbagai nama rsi, dewa yang dipuja. Masih banyak anggapan dan membandingkan jikalau dewa yang banyak itu disamakan dengan Tuhan. Itu pengertian yang tidak benar. Dewa adalah salah satu sifat Tuhan. Dewa-dewa dalam Hindu sangat banyak jumlahnya. Walaupun nama dewa banyak, tetapi Hindu hanya menganut pada Tuhan yang esa. Nama dewa-dewa apa saja yang terdapat dalam Reg weda mandala I ?. Dalam artikel ini akan membahas nama-nama dewa. Dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi nama dewa menggunakan metode simak dan baca berulang-ulang. Buku sumber utama sebagai bahan penggalian data adalah Reg Weda oleh Gede Puja, SH.MA dan W Sandhi, BA tahun terbit 1979/80 cetakan kedua tanpa ada nama penerbit.

Dari hasil yang didapat bahwa nama dewa-dewa dalam Reg Weda Mandala I adalah ; Agni, Aditi/aditya, Anu, Apah, Anna, Aprina, Aryama, Aswa, Aswin, Banaspati, Barhi, Bhaga, Bharati, Bhawayavya, Brahmanaspati, Brhaspati, Daksina, Dasagwa, Drawinoda, Dwara, Drahyu, Dyaus, Gana, Hotara, illa, Indu, Indra, Jatawada, Kesina, Kutsa, Mahi, Marutt, Maghawa, Matariswa, Mitra, Narasamsa, Nasatya, Parjaya, Parwata, Pertiwi, Prachet, Prajapati, Puru, Pushan, Rati, Rbhu, Romasa, Rudra, Sadasapati, Sadhya, Sacra, Saraswati, Satakratu, Sawita, Sindhu, Soma, Sunrta, Surya, Swaha, Swanarya Danastuti, Tanunapat, Trita, Twastar, Ulukhala, Usanakta, Usas, Utarardha, Waja, Waiswanara, Wak, Waruna/Baruna, Wasu, Wata, Wayu/Bayu, Wibhwan, Wisnu, Wiswadewa, Yadus, Yupa.

Kata kunci; Dewa, Reg weda.

ABSTRACT

Reg Veda is a Hindu holy book in the form of a mantra, which is believed to be God's revelation and accepted by the maha rsi. The reg Veda mantra uses Sanskrit which is rich in aesthetic value and is very neatly arranged in a beautiful chanda form. Reg Weda Mandala I is a part of Veda Sruti which consists of 1944 mantras spread over 192 sukta. Each Sukta has several mantras that are chanted through chanda. Apart from that in each Sukta there are various names of sages, deities who are worshiped. There are still many assumptions and

comparing if the many gods are equated with God. That's not true. God is one of God's attributes. There are many gods in Hinduism. Although there are many names of gods, Hinduism only adheres to one God. What are the names of the gods in Reg weda mandala I? In this article we will discuss the names of the gods. In collecting data to identify the name of the god using the method of listening and reading repeatedly. The main source book as material for extracting data is Reg Weda by Gede Puja, SH.MA and W Sandhi, BA published in 1979/80 in the second edition without a publisher's name.

From the results obtained that the names of the gods in Reg Weda Mandala I are; Agni, Aditi / aditya, Anu, Apah, Anna, Aprina, Aryama, Aswa, Aswin, Banaspati, Barhi, Bhaga, Bharati, Bhawayavya, Brahmanaspati, Brhaspati, Daksina, Dasagwa, Drawinoda, Dwara, Drahyu, Dyaus, Gana, Hotara, illa, Indu, Indra, Jatawada, Kesina, Kutsa, Mahi, Marutt, Maghawa, Matariswa, Mitra, Narasamsa, Nasatya, Parjaya, Parwata, Pertiwi, Prachet, Prajapati, Puru, Pushan, Rati, Rbhu, Romasa, Rudra, Sadasapati, Sadhya, Sacra, Saraswati, Satakratu, Sawita, Sindhu, Soma, Sunrta, Surya, Swaha, Swanarya Danastuti, Tanunapat, Trita, Twastar, Ulukhala, Usanakta, Usas, Utarardha, Waja, Waiswanara, Wak, Waruna / Baruna, Wasu, Wata , Wayu / Bayu, Wibhwan, Wisnu, Wiswadewa, Yadus, Yupa.

Keywords; Dewa, Reg weda.

I. PENDAHULUAN

Weda bagi umat Hindu dipercaya sebagai kitab suci. Pengertian weda secara etimologi adalah pengetahuan, dalam arti pengetahuan yang berbudaya untuk menambah kesempurnaan hidup manusia. Weda sebagai kitab suci adalah sekumpulan norma untuk menopang aktifitas kehidupan keagamaan Hindu. Dengan demikian cakupan weda sangat luas. Menurut isinya, weda dikelompokkan menjadi; Kelompok Jana, Wijnanan, Karma dan Upasana. Menurut bentuknya weda dikelompokkan menjadi weda sruti dan weda smrti.

Weda samhita yang dikenal juga sebagai Weda Sruti merupakan kumpulan mantra-mantra yang dipercaya oleh umat Hindu sebagai kumpulan wahyu yang diterima oleh maha rsi. Mantra tersebut disusun dalam bentuk hymne pujaan. Reg Weda Samhita merupakan kumpulan hymne pujaan yang terdiri sepuluh mandala. Tiap-tiap mandala akan dibagi lagi dalam berbagai bagian. Jumlah mantra dalam Reg Weda Samhita mandala I ada 1944. Mantra tersebut disusun dalam bentuk hymne pujaan. Reg Weda Samhita merupakan kumpulan hymne pujaan yang terdiri sepuluh mandala. Tiap-tiap mandala akan dibagi lagi dalam berbagai bagian.

Mantra (syair) dalam weda tersusun sangat rapi dengan menggunakan bentuk chanda (rytme) yang indah. Aturan baku setiap chanda memberi kesan, bahwa mantra weda tidak saja memiliki nilai spiritual tetapi juga mengedepankan filosofi, etik dan estetik sehingga dapat didengar dengan merdu dan dapat memberikan sugesti kepada setiap pembaca. Selain isi mantra weda memiliki nilai estetika yang tinggi, mantra weda juga sekaligus merupakan doa pujaan kepada dewa.

Dewa merupakan konsep ketuhanan yang dipakai pada agama Negara-negara Barat Kuno hingga agama di belahan Negara-negara Timur seperti Jepang, Tiongkok juga Negara Asia Selatan. Dewa dalam bahasa Sansekta diartikan sinar (berasal dari akar kata div= sinar), dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata Dirty. Pengertian dewa di tiap agama terkadang diartikan sebagai pengganti istilah Tuhan, yang walaupun pengertian tersebut belum benar sepenuhnya. Dewa atau juga disebut dewata memiliki arti cahaya, berkilauan, sinar gemerlapan yang semuanya itu ditujukan kepada manifestasiNya. Dewa juga berarti makluk surge atau yang sangat mulia (Titib.2003.17). Dalam Nirukta VII.15, dewa diartikan yang

memberikan sesuatu kepada manusia. Pernyataan tersebut kemudian di pertegas dalam kitab Taittiriya upanisad I.11 Taitiriya upanisad I.11 *matrdevo bhava pitrdevobhava acharyadevo bhava atithidevo bhawa* artinya seorang ibu adalah dewa, seorang bapak adalah dewa, seorang guru adalah dewa, tamu adalah dewa.

Dewa juga dianggap sebagai aspek-apsek diluar kemampuan manusia yang merupakan suatu kekuatan, sehingga dalam weda mantra pemujaannya ditujukan kepada kekuatan tersebut. Kekuatan pada api yang dipuja dalam bentuk agni, kekuatan angin yang dipuja dalam bentuk marut dan sebagainya. Dalam artikel sederhana ini akan mencoba mengidentifikasi dewa-dewa apa saja yang ada dan dipuja pada Reg Weda Samhita Mandala I ?.

II. PEMBAHASAN

Reg Weda terdiri 10 mandala. Reg Weda Mandala pertama terdiri 1944 mantra yang disusun berdasarkan Adhyaya, Anuwakta dan Sukta. Adhyaya adalah semacam bagian dalam pembagian system penulisan Reg Weda. Hanya saja dibagian ini terkadang tak konsisten penggunaan adhyaya. Reg Weda Mandala pertama tertulis adhyaya I,II, VIII. Namun jika diurut dari penomeran sukta dari awal hingga berakhir mulai kelihatan urutannya. Mandala I terdiri 191 sukta, hanya nomor sukta ke 179 tidak ada mantranya.

Penulis menggunakan sumber utama sebagai bahan penggalian data adalah buku Reg Weda hasil karya Gede Puja,SH.MA dan W Sandhi,BA tahun terbit 1979/80 cetakan kedua 4000 eks tanpa ada nama penerbit, warna sampul hijau dibagian tengahnya terdapat back ground lukisan berwarna emas berbentuk elifs, ditengahnya ada tulisan Reg Weda Mandala I. Ukuran buku panjang 21,5 cm, lebar 14 cm, tebal 2 cm dan jumlah halaman adalah 398. Mantra-mantra Reg Weda Mandala pertama ditulis menggunakan huruf latin dengan memakai bahasa Sanskerta dan juga diberikan terjemahan bahasa Indonesia. Tiap mantra disusun secara sistematis dengan menggunakan penomeran Arab.

Setiap sukta terdapat kelompok maha rsi sebagai penerima wahyu, chanda (irama) dan dewa-dewa yang berkaitan dengan hymne pemujaan. Reg Weda Samhita Mandala pertama merupakan kumpulan wahyu weda yang berupa himpunan mantra dengan menggunakan candha; Gayatri, Padani crtagayatri, Anustup, Usnik, Brhati, Sato brhati, Pangki, Maha pangki, Prastara pangki, Tristup, Jagati, Jagati tristubwa, Wirat, Dwipa wirat, Wiratrupa, Wiratsana, Yawamadwa brhat, Maha brhat, Pragotha, Kakup, Asti, Atyasti, Ati sakwari, Ati dhrti, Krti, Nastarupi, Purasta jyoti.

Penerima wahyu weda dikenal dengan sebutan rsi (maha rsi). Adapun nama-nama rsi penerima wahyu weda sangat banyak. Secara tradisi penerima wahyu weda dikenal sebagai Sapta maharsi. Yang tergolong sapta maha rsi adalah; Gresthamada, Wiswamitra, Bradwaja, Atri, Wamadewa, Wasista dan Kanwa. Sapta maha rsi tersebut lebih populer dalam penerima wahyu weda pada Reg Weda dari mandala II sampai dengan mandala VIII, ada pun mandala I, IX dan X diterima oleh beberapa keluarga maha rsi.

Maha rsi di Reg Weda mandala I adalah; Ajigarta, Angiras, Atri, Agastya, Bhayamana, Dewarata, Dewadasi, Dirghatama ucathya, Gautama dan keluarga, Ghaura, Hiranyastupa, Jeta, Kānwa, Krtrma, Kutsa Angira, Kacyapa, Kaksiwan dirhatama dari keluarga Ausija, Medhātithi, Maitra waruna, Madhucchada, Mbarisa sahadewa, Marica, Nodha, Praskanwa, Parasara Sakti, Parusshepa, Purumiha, Rjraswa, Rahugana, Suradhasa, Sunahsepa, Sawya, Wiswamitra, Warsagira.

A. Pengertian Dewa

Dewa adalah makhluk suci, makhluk supernatural, penghuni surga, dan manifestasi dari Brahman. Dalam Hindu, musuh para Dewa adalah Asura. Dalam tradisi Hindu dewa dipandang sebagai manifestasi Brahman. Dewa adalah makhluk surgawi yang mengendalikan kekuatan alam seperti api, udara, angin, dll. Para dewa secara fungsional setara dengan malaikat yang melayani Tuhan dalam tradisi Yahudi dan Kristen. Ada juga banyak makhluk selestial lain yang kurang dalam agama Hindu seperti Gandharva atau musisi surga.

Kata *deva* berasal dari kata *div* yang berarti bersinar. Dalam bahasa Latin kata *deus* berarti dewa dan kata *divus* berarti bersifat ketuhanan. Dalam bahasa Inggris istilah Dewa sama dengan *deity*, dalam bahasa Perancis *dieu* dan dalam bahasa Italia *dio*. Dalam bahasa Lithuania, kata yang sama dengan deva adalah *dievas*, bahasa Latvia *dievs*, Bahasa Prussia *deiwas*. Kata-kata tersebut dianggap memiliki makna sama. *Devi* adalah sebutan untuk Dewa berjenis kelamin wanita. Para Dewa (jamak) disebut dengan istilah *Devatā* (dewata).

Arti Dewa adalah cahaya, sinar, berkilauan. Semua itu ditujukan kepada manifestasi Tuhan, juga ditujukan kepada Matahari, Langit, Api, Petir, Fajar. Menurut Swami Dayananda Saraswati, kata deva mengandung 10 arti, dan kata deva berasal dari kata *div* yang artinya 1) bermain, 2) penaklukan, 3) aktifitas pada umumnya, 4) kemuliaan/keagungan, 5) penghormatan, 6) menyenangkan, 7) kerinduan, 8) tidur, 9) keindahan, 10) kemajuan (Titib.2003.20). Swami Dayananda Saraswati membuka pengertian yang lebih luas tentang deva yang sesungguhnya memancar dari Tuhan. Dewa juga diartikan makhluk surga atau yang sangat mulia. Nirukta VII.15 *Devo danad va dipanad va dyotanad* (dewa adalah yang memberikan sesuatu kepada manusia).

B. Dewa-dewa Reg Weda Mandala I

Dewa Agni adalah manifestasi Tuhan sebagai api. Dewa Agni disebut juga *Narasamsa*, *Jatawada*, *Waiswanara*, *Matariswan*. Dalam sukta pertama, Agni dipercaya sebagai pemimpin upacara (purohita). Nama Jatawada juga ditemukan dalam kisah burung Puyuh dalam ceritra Adi Parwa. Narasamsa dijumpai dalam suka 13 yang dianggap sebagai yang benar dan pembawa persembahan. Jatawada dan Waiswanara disebutkan dalam suka 59. Dewa Agni Reg Weda Mandala I disebutkan dalam sukta 1, 12, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 31, 35, 36, 38, 44, 45, 58, 59, 60, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 105, 106, 108, 112, 127, 128, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 157, 161, 169, 186, 188, 189.

Dewa Aditya, / **Aditi** adalah dewi yang memberi kebahagiaan. Aditi sebagai personifikasi ibu alam semesta. Reg weda menyatakan Aditi lahir dari Daksa. Sedang Aditya sering diartikan putra Aditi. Aditya dipersonifikasikan dewa yang berkuasa atas hukum Rta dan yang mengatur peredaran alam semesta. Aditya bersemayan di langit. Aditya juga di pergunakan sebagai nama pengganti Matahari. Aditya memiliki nama gelar (abhiseka); *Suci*, *Hiranya*, *Bhuyarksa*, *Animesa*, *Uru*, *Gambhira*, *Anavadya*, *Arista*, *Rtawan*, *Dharaputa* dsb. Doa untuk Aditi, Aditya terdapat dalam sukta 14, 20, 25, 41, 43, 72, 89, 95, 96, 102, 103, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 114, 115, 152, 153, 162, 163, 185, 191.

Dewa Anu adalah dewa yang dianggap sebagai pengiring Indra dan Agni sehingga keberadaannya tidak begitu jelas. Pemujaan dewa Anu terdapat dalam suka 108.

Dewa Apah adalah manifestasi air. Meskipun dewa Apah tidak populer, tetapi dalam weda tetap di ucapkan. Pemujaan kepada Apah terdapat dalam sukta 23,164.

Dewa Anna adalah dewa yang dipuja sebagai makanan. Anna tidaklah populer, tetapi dalam Reg Weda dipuja sebagai bentuk ungkapan terima kasih atas makanan yang lezat termasuk sayuran dan buah. Pemujaan Anna terdapat dalam sukta 187.

Dewa Aprina adalah penguasa segala bentuk racun yang menyebabkan kematian. Aprina dipuja pada sukta 191.

Dewa Aryama adalah salah satu dewa Hindu Veda awal. Aryama juga diartikan yang mengalahkan musuh. Namanya menandakan "teman dekat", "teman bermain" atau "teman". Dia adalah putra ketiga Aditi, ibu dari Adityas dan digambarkan sebagai cakram matahari pagi di Rig Veda. Aryaman digambarkan sebagai pelindung kuda, dan Bima Sakti (aryamñāḥ pānthāḥ) dikatakan sebagai jalannya. Aryaman biasanya dipanggil bersama dengan Varuna-Mitra, Bhaga, Brhaspati, dan Adityas dan Asura lainnya. Menurut Griffith, Aryaman dalam Rig Veda juga menunjukkan bahwa ia adalah dewa tertinggi bersama Mitra dan Varuna. Menurut Rig Veda, Indra yang secara tradisional dianggap sebagai dewa terpenting dalam Rig Veda diminta untuk mendapatkan anugerah dan hadiah dari Aryaman. Sumpah pernikahan Hindu dikelola dengan doa untuk Aryaman menjadi saksi untuk acara tersebut. Doa untuk Aryama terdapat dalam sukta 26, 36, 40, 41, 44, 89, 90, 91, 107, 162, 186,

Dewa Aswa adalah manifestasi kekuatan kuda sakti. Doa untuk Aswa terdapat dalam sukta 162, 163

Dewa Aswin adalah dewa kembar. Dewa ini cukup populer, sehingga pemujaan kepada Aswin cukup banyak. Kepopuleran Aswin sama dengan Aditi yakni dipuja sebanyak 27 sukta. Pemujaan Aswin terdapat dalam sukta 3, 15, 22, 30, 34, 44, 46, 47, 92, 109, 112, 116, 117, 118, 119, 120, 139, 156, 157, 158, 161, 180, 181, 182, 183, 184, 186. Aswin sebagai dewa kembar adalah turunan dari pengaruh Proto-Indo-Eropa. Serumpun mereka dalam mitologi Indo-Eropa lainnya termasuk Ašvieniai Baltik, Kastor dan Polydeuces Yunani, English Hengist dan Horsa, dan Welsh Bran dan Manawydan.

Dewa Banas/wanaspati tidak banyak di puja, hal ini terbukti dalam mandala I hanya terdapat pemujaan yakni sukta 13, 142, 188. Wanaspati sebagai dewa pengiring sehingga di puja bersamaan dengan Agni.

Dewa Barhi adalah manifestasi Tuhan yang melimpahkan kebijaksanaan (*strñīta barhirānuṣag*. Sukta 13.5). Barhi adalah dewa yang kurang populer, sehingga pemujaannya hanya pada sukta 13, 142 dan 188.

Dewa Bhaga adalah dewa kekayaan (*yaścīd dhi ta itthā bhagah*. Sukta 24.4). Walaupun ditempat lain dewa kekayaan dipuja sebagai Kuwera, tetapi dalam Reg Weda mandala I, mantranya terdapat dalam sukta 14, 24, 90. Bhaga juga diartikan pemaarah.

Dewa Bhārati adalah dewi yang bermanifestasi sebagai budi yang menyokong budaya. Dewa ini tidak terkenal. Pemujaan Bhārati dilakukan bersamaan dengan dewi Saraswati, dewi illa, dewi Mahi, dewi Hotri (*śucir deveśvāripita hotrā marutsu bhārati ilā*. Sukta 142.9). Pemujaan Bhārati terdapat pada sukta 142, 188.

Dewa Bhavayavya adalah dewa sebagai manifestasi kepala pemerintahan (Maswinara.2008.295). Doa kepada Bhavayavya terdapat pada sukta 126.

Brahmanaspati adalah dewa Penangkal kutukan, penolak maut, penyembuh penyakit, dipuja juga sebagai maha guru. Brahmanaspati dipuja bersama-sama dengan Indra, Soma, Daksina untuk memohon perlindungan dari keresahan (*tvaṃ taṃ brahmaṇaspate soma indraś ca martyam, dakṣi nā pātv amḥasa*. sukta 18.5). Pemujaan kepada Brahmanaspati dalam sukta 18, 38, 40.

Dewa Brhaspati adalah dewa dipuja untuk memohon kesejahteraan, kesejahteraan. (sukta 89, 90, 105, 1390. Brhaspati dipuja secara bersama-sama dengan Agni Indra, Mitra Wayu Bhaga Pusha Aditi Marut.

Dewa Daksina adalah dewa untuk memberikan perlindungan dari keresahan keresahan (*tvam tam brahmanaspate soma indras ca martyam, dakṣiṇā pātv amhasaḥ*. Sukta 18.5). Daksina dipuja secara bersama dengan Bramanaspati, Indra, Soma.

Dewa Dasagwa adalah dewa pengiring yang tidak terkenal. Keberadaannya dipuja bersama dengan Indra, Sakra (*saranyubih phaligam indra sacra valam raveṇa darayo daśagvaiḥ*. Sukta 62.4)

Dewa Drawinoda dipuja untuk melimpahkan kekayaan (*draviṇodā dadātu no vasūni yāni śṛṇvire deveṣu tā vanāmahe*. Sukta 15.8).

Dewa Druhyu adalah dipuja sebagai penghormatan dewa pengiring Indra dan Agni (sukta 108.8)

Dewa Dwara adalah manifestasi Tuhan dalam memberikan jalan pelaksanaan yadnya/upacara, pembuka sesajian/banten. *Vi śrayantam rtāvṛdho dvāro devir asaścatah*. Sukta 13.6) Dwara dapat dihubungkan dengan jalan keluar masuk Siwa (siwadwara cakra)

Dewa Dyaus Adalah dewa akasa (langit). Ia juga sebagai penguasa sorga (Dyaus Pitar). Dyaus sering dikaitkan dengan dewa Pertiwi (Dyavapertiwi) sebagai lambang bapak-ibu. Dalam Reg Weda digambarkan sebagai dewa yang bijaksana, sinerjik, besar. Sebagai bapak, dewa Dyaus digambarkan yang bertubuh kekar, berewok. Dalam bahasa Latin disebut Yupiter, dalam bahasa Yunani kuno disebut Zeuspitar. Dalam upacara di Bali dikenal dengan Bhatara Luhuring Akasa. Dalam Mahabarata dikisahkan dewa Dyaus dikutuk menjadi manusia yang bernama Rsi Bhisma. Nama-nama lain dewa Dyaus; *Abhra* (tempat tinggal mendung), *Meghaveswan* (tempat tinggal dari mendung-mendung), *Ambara* (yang menyelubungi), *Ananga* (tanpa badan), *Vyoman* (yang menutupi), *Mahavila* (selubung besar), *Puskara* (aliran sungai), *Tri Vistapa* (tempat 3 dunia), *Antariksa* (ruang angkasa), *Ananta* (yang tiada akhir), *Vyat* (pembagi/sekat), *Gagana* (suatu yang bergerak). Dyaus adalah dewa populer dalam Reg Weda, sehingga mantra pemujaan disebutkan sebanyak 18 sukta.

Dewa Gana adalah dewa yang disebut dalam Rg Weda mandala I hanya sekali. Pemujaan Gana Dewa Gana populer disebutkan dalam kitab Purana. Gana adalah nama lain dari Ganesha. Pemuja Gana dikenal sebagai Ganapati. Dalam tradisi pewayangan, ia disebut *Bhatara Gana*, dan dianggap merupakan salah satu putra Bhatara Guru (Siwa). Meskipun ia dikenal memiliki banyak atribut, kepalanya yang berbentuk gajah membuatnya mudah untuk dikenali. Gana/Ganesa masyhur sebagai "Pengusir segala rintangan" dan lebih umum dikenal sebagai "Dewa saat memulai pekerjaan" dan "Dewa segala rintangan" (*Wignesa, Wigneswara*), "Pelindung seni dan ilmu pengetahuan", dan "Dewa kecerdasan dan kebijaksanaan". Ia dihormati saat memulai suatu upacara dan dipanggil sebagai pelindung/pemantau tulisan saat keperluan menulis dalam upacara. Beberapa kitab mengandung anekdot mistis yang dihubungkan dengan kelahirannya dan menjelaskan ciri-cirinya yang tertentu.

Dewa Hotara adalah dewi yang tidak terkenal, dalam Reg Weda ia dipuja bersama-sama dengan dewi Bharati, illa, Saraswati dan Mahi (sukta 142.9).

Dewa Ila adalah dewi kebijaksanaan. Ila dipuja bersama dewi Mahi dan dewi Saraswati, sehingga disebut tishrah devih (sukta 13.9). pada sukta lain, illa dipuja bersama Marutt, Bharati, Saraswati dan Mahi (sukta 142.9).

Dewa Indu adalah dewa yang dipuja untuk member perlindungan kepada air (*mā nah soma paribādho mārātayo juruhanta āna indho vāje bhaja*. Sukta 43.8).

Dewa Indra adalah dewa cuaca dan raja kahyangan. Kata indra berasal dari kata *ind* dan *dri* yang artinya memberi makan, penuh tenaga. Pada mulanya dewa Indra adalah dewa hujan yang mengalahkan raksasa Wartra. Senjata Indra adalah Bajra. Kemudian Indra juga dikenal sebagai dewa perang. Kendaraan dewa Indra adalah Gajah Airawata. Istri Indra adalah Saci atau Indrani. Oleh orang-orang bijaksana, ia diberi gelar dewa petir, dewa hujan, dewa

perang, raja surga, pemimpin para dewa, dan banyak lagi sebutan untuknya sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Dalam mitologi Hindu, Dia adalah dewa yang memimpin delapan Wasu, yaitu delapan dewa yang menguasai aspek-aspek alam. Dewa Indra terkenal di kalangan umat Hindu dan sering disebut dalam susastra Hindu, seperti kitab-kitab Purana dan Itihasa. Dalam kitab-kitab tersebut posisinya lebih menonjol sebagai raja kahyangan dan memimpin para dewa menghadapi kaum raksasa. Indra juga disebut dewa perang, karena Dia dikenal sebagai dewa yang menaklukkan tiga benteng musuhnya (*Tripuramtaka*). Ia memiliki senjata yang disebut bajra, yang diciptakan oleh Wiswakarma, dengan bahan tulang rsi Dadici. Kendaraan Indra adalah seekor gajah putih yang bernama Airawata. Istri Indra adalah dewi Saci. Dewa Indra muncul dalam kitab mahabarata. Ia menjemput Yudistira bersama seekor anjing, yang mencapai puncak gunung Mahameru untuk mencari Swargaloka. Kadangkala peran dewa Indra disamakan dengan Zeus dalam mitologi Yunani, dewa petir sekaligus raja para dewa. Dalam agama Budha, dia disamakan dengan Sakra. Reg Weda mandala I, Indra disebut paling banyak. Sebanyak 78 sukta menyebut nama Indra dengan berbagai gelarnya.

Nama-nama lain dewa Indra; *Sacra* (yang mulia, yang berkuasa), *Divapati* (raja para dewa), *Bajri* (yang bersenjata bajra), *Megha Wahana* (yang berwarna awan), *Mahendra* (indra yang agung), *Swargapati* (raja kahyangan), *Mahaksa* (ia yang bermata hebat), *Sahasraksa* (yang bermata seribu), *Wasawa* (pemimpin para Wasu).

Jatawada adalah nama lain Agni sukta 59.5 sukta 77.5 sukta 79.4.

Kesina adalah tiga dewa yang terdiri Agni, Surya dan Wayu. Kesina dipuja pada sukta 164.44 (*trayaḥ keśinah ṛtuthā vi cakṣate*).

Kutsa adalah pendamping Indra (sukta 63.3).

Dewa Mahi adalah seorang dewi yang melimpahkan kebahagiaan. Mahi dipuja bersama dewi Illa dan dewi Saraswati, sehingga disebut tishrah devih (sukta 13.9).

Dewa Marutt adalah nama lain untuk Vāyu sebagai dewa Veda yang mewakili nafas kehidupan kosmis (roh universal). Nama Marut berarti "dia tanpa siapa satu mati" (lihat No.16 Dewa Vayu). Dalam kitab Nīlmatapurāṇa Marut masih dipuja/ disembah di Kashmir kuno (Kaśmīra).

Dewa Maghawan adalah nama lain Indra sukta 84.19, sukta 120.15.

Dewa Matariswa adalah nama lain Agni sukta 60.1, sukta 71.4.

Dewa Mitra adalah dewa sahabat, yang fungsinya berubah seiring waktu. Dalam prasasti Mitanni, Mitra dipanggil sebagai salah satu pelindung perjanjian. Dalam Rigveda, Mitra muncul berdampingan dengan waruna (*dandva mitra-varuna*) yang pada dasarnya memiliki atribut yang sama dengan Varuna saja, mis. sebagai wali utama ṛtā "Truth, Order", pelanggaran yang dihukum. Di India pasca-Veda, kata mitra kemudian dipahami sebagai "teman", salah satu aspek ikatan dan aliansi. Karena itu, di India pasca-Veda, Mitra menjadi penjaga persahabatan. Dalam sebagian besar bahasa India, kata mitr berarti teman. Bentuk feminin dari kata dalam bahasa seperti Marathi adalah maitrin. Di Atharvaveda, Mitra dikaitkan dengan matahari terbit, dan karenanya, Mitra disembah dalam doa matahari terbit dari umat Hindu. Mitra sering berpasangan dengan Varuna. Dalam mandala I, dewa Mitra memiliki urutan ke empat terbanyak setelah Indra, Agni, dan Waruna.

Dewa Narasamsa adalah nama lain dewa Agni yang disebutkan dalam sukta 13.3 *narāśamsam iha priyam asmin yajña upa hvaye*. Sukta lain yang menyebutkan Narasamsa ada di 142.3.

Dewa Nasatya adalah nama lain Aswin. Dalam Reg Weda mandala I, Nastaya disebutkan pada sukta 47, disebut dewa kekayaan sukta 116.14), disebut juga Aswin sukta 182.4), disebut Putra langit sukta 184.1.

Parjaya adalah dewa awan. Disbutkab dalam sukta 164.51 *bhūmim parjanya jinwanti divam jinvanty agnayah*.

Dewa Parwata dalam sukta 132.9 dipasangkan dengan Indra (yuvam tamindrāparvatā puro yudhā) Parwata dalam bahasa Kawi artinya gunung, dalam kitab purana dan itihasa, gunung merupakan singgasana Siwa. Sifat dan karakter parwata adalah cerdas, kreatif.

Dewa Pertiwi adalah dewa bumi yang digambarkan sebagai wanita yang ramah. Pertiwi di pasangkan dengan Dyaus/langit terdapat pada Sukta 22, 159, 160, dan 185). Perthiwi artinya permukaan yang lebar (bumi). Nama lain Perthiwi adalah Vasundhari, Ksitidharani dsb. Dalam Purana diceritakan Perthiwi melahirkan Bhoma (Naraka). Dalam Ramayana ia menjelma sebagai Sita. Bumi digambarkan sebagai dewi, sebagai sapi yang memberikan makanan dengan susunya. Perthiwi disebut juga Perthu adalah raja pertama dan yang menciptakan pertanian. Dalam mantra pemujaan pendeta di Bali, dewi Perthiwi digambarkan sebagai yang melahirkan semua makhluk dan merupakan sakti dari dewa Wisnu.

Dewa Prachet artinya yang bijaksana. Prachet adalah nama lain Waruna; doa kepada Prachet terdapat pada sukta 142.

Dewa Prajapati adalah dewa yang Yang menghidupkan, yang member hidup (sukta 24.1). Dalam Reg Weda Mandala I, Prajapati dipasangkan dengan Hari-haricandra (sukta 28.).

Dewa Puru adalah dewa yang dipuja bersama dengan Indra dan Agni. Dalam sukta 108.8 Purusu dipuja bersama Yadus, Tuwarsa, Druhyu, Annu.

Dewa Pushan adalah dewa enrgi/ matahari dan salah satu dari Adityas. Dia adalah dewa pertemuan. Pushan bertanggung jawab atas pernikahan, perjalanan, jalan, dan memberi makan ternak. Dia adalah seorang psikopomp (penuntun jiwa), memimpin jiwa-jiwa ke dunia lain. Dia melindungi para pengembara dari bandit dan binatang buas, dan melindungi pria dari eksploitasi oleh pria lain. Dia adalah pemandu yang mendukung, dewa "baik", memimpin pengikutnya ke padang rumput yang kaya dan kekayaan. Dia membawa tombak emas, simbol aktivitas

Dewa Ratri adalah dewa malam (*hvayāmi rātrim jagato niveśanim*. 35.1).

Dewa Rbhu adalah para intelektual, pengejer pengetahuan, orang bijaksana. Menurut mitologi, Rbhu adalah salah satu putra Sundhanvan dari keluarga Angira, dimana dua lainnya adalah Vibhu dan Vaja, dengan masing-masing bertindak sebagai arsitek jalan udara, jalan air dan jalan darat. nama lain dari dewa Indra. Dalam sukta 63.3 Rbhawa /Rbhuksan (Rbu=Indra 63.3)

Dewa Romasa. adalah dewa yang digambarkan seperti domba betina berambut tebal (sukta 2126.7). Romasa dipuja untuk memperoleh perlindungan.

Dewa Rudra tak banyak disebut dalam Reg weda. Tetapi setelah jaman Weda, nama Rudra sering disebut, dan rudra di identikan dengan Siwa dan juga Agni. Ia digambarkan sebagai laki-laki bertubuh besar, perut dan kepala biru, rambut keriting panjang, tubuhnya memancarkan sinar keemasan. Tangannya memegang busur dan panah. Karakternya tampak angker dan menakutkan. Nama lain Rudra adalah; Bhawa, Sarwa, Mahadewa, Isana, Ugradewa, Triyambaka, dsb pemujaan Rudra terdapat pada sukta 38, 39, 43, 45, 58, 72, 100, 114, 129,166.

Dewa Sadasapati nama lain dewa Agni. Sadasapati juga disebut Naracamsa. Sadasapati dipuja bersama Indra. (*Sadasapatim adbhutam priyam indrasya kāmyam*.sukta 18.6)

Dewa Sadhya adalah dewa yang berada di langit. Dalam mandala I di puja pada sukta 164.50. dalam Adi Parwa, Sadya berperan sebagai Ganadevata yang sering digunakan untuk memainkan peran penting dalam pergerakan dan insiden dan Sadya dari benih Virat Purusa. Dalam Wisnu Purana, Sadhya adalah cucu dari Daksa-Prajapati. Di dalam Sabha Parwa, Sadhya tinggal bersama Indra.

Sakra adalah nama lain dewa Indra. Pemujaan kepada Sakra terdapat pada sukta 54.2 dan 62.4 yang dipuja sebagai dewa kekuatan dan kesaktian.

Saraswati (dewi) dipuja pada sukta 3, 13, 142, 164, dan 188. Saraswati diartikan pengetahuan, Yang melimpahkan kebahagiaan, sungai perkasa, yang menerangi pikiran. perkataan (Maswinara.Reg Weda I.hal.337).

Dewa Satakratu adalah nama lain Indra Sukta 105.5

Dewa Sawita diartikan Bertangan emas, yang menguasai logam mulia, putra Tirta, sang penjaga umat manusia. Sawitar dipuja pada sukta 22, 24, 35, 44, 73, 107 dan 113. Sawita juga diartikan matahari terbit (*yathā prasathā savituh savāyam*. 113.1).

Dewa Sindhu biasanya menyebut nama sungai suci di India seperti Gangga, Yamuna, Sindhu, Saraswati, Narmada, Godhawari, Kaveri. Doa-doa untuk Sindhu dalam Reg Weda mandala I diucapkan pada tiap akhir sukta mulai dari sukta 95 sampai sukta 115.

Dewa Soma tidak saja dikenal sebagai dewa, tetapi dikenal sebagai nama tanaman. Soma diartikan manis, minuman para dewa. Pada mantram pemujaan di Indonesia, Soma diidentikan dengan Candra (bulan). Pemujaan Soma terdapat pada sukta 18, 28, 43, 89, 91, 93, 164.

Dewa Sūrta adalah dewi yang dipuja berdampingan dengan Bramanaspati sukta 40.3 (*praitu brahmanaspatiḥ pra devyetu sūrta*)

Dewa Surya adalah dewa matahari, sebagai wajah Agni di angkasa. Surya dikatakan sebagai pengukur hari, sebagai matanya Mitra dan Waruna, sebagai pemusnah kegelapan, penyembuh orang sakit. Doa kepada dewa Surya ditemukan pada sukta 14, 50, 62, 71, 83, 115, 136, 163, 164, 191. Savitr sering dihubungkan dengan sinar matahari pagi sedang Surya sinar matahari siang hari. Kata Svar (svah) sebagai asal kata Surya. Dewa Surya dikatakan sebagai putra Aditi dengan Dyaus, dan saudara perempuannya dewi Usan (dewi fajar). Dalam mantra pemujaan pandita di Bali, pemujaan dewa Surya diidentikan dengan Raditya bahkan dewa Siwa, sehingga muncul Sivasurya, Sivaraditya atau Paramasivaraditya. Dalam cerita Ramayana, dewa Surya menurunkan Sugriwa, sedangkan dalam Mahabarata menurunkan Karna.

Dewa Swaha adalah Penghormatan nama Tuhan(*swāhā yajñam kṛnotan endrāya yajvano grhe*. sukta 13.12).

Dewa Swaha krtaya adalah gelar dewa-dewa pada saat diundang upacara untuk memberikan restu. Sukta 142.13 dan 188.11

Dewa Swanaya- danastuti adalah Tuhan sebagai penganugrah harta kekayaan, Sang Dermawan. Pemujaan Swanaya-danastuti terdapat pada sukta 125.

Dewa Tanunapat adalah nama lain dewa Agni (*madhumantam tanūnapād.Sukta 13.2 dan Ghṛtavantam upa māsi madhumantham tanūnapāt.142.2*). ditempat lain, Tanunapat adalah nama lain dewa Vayu.

Dewa Trita adalah nama lain Aditya. Sukta 163.3 Asi yamo asy *ādityo arvann asi trito guhyena vratena*.

Dewa Twastar dewa yang melimpahkan kekayaan (sukta 15.3), pembuat sendok suci (sukta 20.6), yang menurunkan embun (sukta 142.10), yang menembus seperti matahari (sukta 161.5), sebagai arsitek/pencipta (sukta 186.6), dewa yg menciptakan binatang (sukta 188.9). Twasta dipuja bersama Yadus, Puru, Anu, Indra, Agni. Twastar adalah sang pembuat petir (sukta 61.6). Keberadaan Twasta yang bisa bergabung dengan yang lain menjadi Wiswadewa. Twastr tidak saja dewa yang melimpahkan kekayaan, tetapi juga dianggap sebagai pembentuk.

Dewa Ulukhala adalah penumbuk/ penggilas soma (sukta 28.5).

Dewa Usanakta adalah dewa Dewa malam & fajar (usas – nakta). Pemujaan kepada usanakta terdapat pada sukta 13.7 dan 188.6.

Dewa Usas Adalah dewi Fajar yang digambarkan sebagai seorang dewi yang cantik, langsing, manja, membangunkan orang dari tidur, yang melenyapkan kegelapan, mengusir mimpi. Usas disebutkan dalam sukta 30, 44, 48, 49, 92, 95, 113, 123, 124, 142.

Dewa Uttarardha adalah nama lain dewa Apah. Uttarārdhasya = Pūrvārdhasya = āpah.

Dewa Vaja adalah dewa yang biasanya dipuja untuk memohon kekuatan berperang, sehingga Vaja dalam doa pemujaannya selalu berdampingan dengan Indra. Pemujaan kepada Vaja terdapat pada Sukta 111. 5 dan 161.6.

Dewa Waiswanara adalah nama lain Agni (sukta 59.5).

Dewa Wak adalah dewa yang bermanifestasi pada ucapan. Dewa Wak pada masa berikutnya bermanifestasi kepada dewi Saraswati. Dewa Wak terdapat pada sukta 164.45 (*catvāri vāk paramitā padāni*).

Dewa Waruna (Baruna) adalah dewa samudra/air. nama lain Warnua adalah Prachet (yang bijaksana), Jalapati (raja air), Yadapati (raja binatang laut), Ambhuraja (raja air), Pasi (yang membawa jaring). Waruna juga diartikan sebagai dewa langit.

Dewa Wasu berarti 'Kecemerlangan' atau 'Pemberi Kekayaan'. Mereka adalah delapan di antara Tiga Puluh Tiga Dewa. Dalam agama Hindu, para Vasus adalah dewa dewa Indra, dan kemudian Wisnu. Ashta Vasus digambarkan dalam Ramayana sebagai anak-anak Kasyapa dan Aditi dan di Mahabharata sebagai putra Manu atau Brahma Prajapati. Mereka adalah delapan dewa unsur (disebut "Aṣṭa-vasu", 'Eight Vasus') yang mewakili aspek-aspek alam (Lima Elemen - Pancha Bhoothas) dan juga mewakili fenomena alam kosmik (Matahari, Bulan dan Bintang). Dalam Mandala I, Wasu dipuja pada sukta 45, 58, 106, 134, 135, dan 136.

Dewa Wata adalah dewa yang kurang populer. Wata dipuja bersama Aswin, Wisnu, Ribhuksan (186.10).

Dewa Wayu atau Bayu adalah dewa udara (Vāyu) atau angin (Pāvana). Wayu dalam mandala I terdapat pada sukta 2, 3, 14, 23, 112. Wayu disebut juga Waata atau Pawana atau Prāna merupakan salah satu unsur dalam Panca Maha Bhuta.

Dewa Wibhwan adalah dewa yang kurang populer, Wibhwan dipuja dengan dewa lain seperti Aswin, Indra, Brihaspati, Ribhu, Waja untuk memohon kekuatan berperang. Pemujaan kepada Wibhwan terdapat pada Sukta 161.7.

Dewa Wisnu (yang meresapi) adalah dewa yang bergelar sebagai *shriti* (pemelihara) yang bertugas memelihara dan melindungi segala ciptaan Tuhan. Kata *Viṣṇu* berasal dari akar katanya *viś*, (yang berarti "menempati", "memasuki", juga berarti "mengisi". Dalam purana, Dewa Wisnu menjelma sebagai awatara yang turun ke dunia untuk menyelamatkan dunia dari kejahatan dan kehancuran. Wujud dari penjelmaan Wisnu tersebut beragam, hewan atau manusia. Awatara yang umum dikenal oleh umat Hindu berjumlah sepuluh yang disebut *Dasa Awatara* atau *Maha Avatār*. Pemujaan kepada Wisnu ditemukan pada sukta 22, 90, 154, 155, 156, 163, 186.

Dewa Wiswadewa adalah berbagai dewa-dewa dalam weda yang disatukan sebagai satu kesatuan. Sukta yang menyebutkan Wiswadewa adalah 3, 14, 23, 89, 90, 105, 106, 107, 121, 122, 139, 164, 186.

Dewa Yadus dipuja pada sukta 108. Pemujaan kepada Yadus bersamaan dengan Indra-agni, Tuwarsa, Anu, Puru. Yajus tidak populer seperti Indra, Agni.

Yupa adalah abiseka agni untuk memohon agar terhindar dari kesusahan, dengan kekuatannya (nyala=api) dapat mengusir kejahatan. Pemujaan agni sebagai Yupa terdapat dalam sukta 36.13-14.

Dewa dalam mantra Reg Weda terkadang di puja sendirian, tetapi ada kalanya dipuja berdua, bertiga bahkan hingga berenam secara bersama-sama dalam satu bait mantra. Dipuja sendiri dalam satu bait mantra dapat dibaca pada Sukta 1 mantra 1 "*om agnimile purohitam*

yajnasya dewamrtwijam, hotaram ratna dhatamam, artinya kami puja Agni pendeta utama, dewa penyelenggara yadnya, pemuja pemurah hati”. Dipuja berdua / berpasangan seperti dalam sukta 2 mantra 4 “*Indrawayu ime suta upa prayobhira gatam indawo wamucantihi*, artinya Indra-wayu, datanglah nikmatilah persembahkan kami air Soma tengah menantikan Engkau”. Dipuja berpasangan lain antara lain ; Mitra-waruna (sukta 2.8), Indra-marut (sukta 23.7). Dipuja berpasangan bertiga; Indra-brahmanaspati-soma (sukta 18.4), Waruna-mitra-aryama (sukta 41.1).

Dipuja berpasangan empat; Brahmanaspati-soma-indra-daksina (sukta 18.5). dipuja berpasangan berlima; Waruna-mitra-aditi-sindhu-dyaus (sukta 110.9). Dipuja berpasangan enam; Mitra-waruna-aryama-indra-brihaspati-wisnu (sukta 90.9), Mitra-waruna-aditi-sindhu-pertiwi-dyaus (sukta 113.20). Dipuja berpasangan tujuh; Agni-waruna-mitra-aditi-sindhu-pertiwi-dyaus (sukta 95.11). Dipuja berpasangan delapan; Bhaga-daksa-mitra-aditi-aryama-waruna-soma-aswin (sukta 89.3), Indra-wayu-brhaspati-agni-pusha-bhaga-aditya-marut (sukta 14.3), Dipuja bertiga seperti dalam sukta 13 mantra 9 “ *Ila Saraswati Mahi tisro dewirma yobhuwah barhah sidantwasridhah*, artinya Ila, Saraswati, Mahi tiga dewi yang dilimpahkan, kebahagiaan, duduk tenang diatas rumput suci ini” Dipuja berempat seperti dalam sukta 14 mantra 10 “Wiswebhah somyam madhwa’gna indrena wayuna piba mitrasya dhamabhah, artinya Bersama Wiswadewa, Indra, Wayu dan Mitra, minumlah engkau Agni, air soma yang menyenangkan ini”. Dipuja bersepuluh seperti dalam sukta 14 mantra 3 “ *Indrawayu Brhaspatim Mitragnim Pushanam Bhagam Adhityan Maruttam Ganam*, artinya Indra, Wayu, Brihaspati, Mitra, Agni, Pushan, Bhaga, Aditya, Marutt, Gana”.

III. KESIMPULAN

Reg Weda mandala I adalah bagian weda sruti yang dipercaya wahyu weda yang diterima oleh beberapa maha rsi. Rsi yang sebagai penerima wahyu weda mandala I diantaranya; Madhucchada, Wiswamitra, Medhātithi, Kānwa Ajigarta, Sunahsepa, Krtirna, Dewarata, Hiranyastupa, Angiras, Ghaura Kanwa, Praskanwa Kanwa, Nodha Gautama, Sawya Angiras, Parasara Sakti, Kacyayo Marica, Kutsa Angira, Gotama keluarga-Rahugana, Warsagira Rjraswa, Mbarisa Sahadewa, Bhayamana Suradhasa, Parusshepa dewadasi, Dirghatama ucathya.

Regweda mandala terdiri 191 sukta dan 1944 mantra yang disusun dalam bentuk canda Gayatri, Anustup, Brhati, Pangki, Tristup, Jagati, Wirat, Pragotha, Usnik. Dewa diartikan sinar, manifestasi Tuhan, fenomena alam yang dipuja untuk memperoleh keharmonisan hidup. Nama-nama dewa dalam Reg Weda mandala I cukup banyak, hamper seratus nama dewa yang disebut didalamnya. Dewa dalam Reg Weda di dominasi oleh nama Indra yang disebut dalam 80 sukta lebih, kemudian disusul Agni, Waruna, Mitra, Marut, Aswin, Dyaus, Pertiwi, Aditi dan lainnya. Dewa-dewa dipuja dalam bentuk single, berpasangan/berdua, bertiga, berempat hingga berdelapan.

DAFTAR PUSTAKA;

Maswinara. I Wayan. 2008. Weda Sruti Reg Weda Samhita Mandala I, II, III. Paramita Surabaya.

Pudja,Gde.1985. Pengantar Weda.

Pudja,Gde.1979/1980. Reg Weda Mandala I

Titib, I Made.2000.Bahan Ajar Weda

Titib, I Made.2003.Teologi dan Simbol dalam agama Hindu